

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disertai dengan semakin tingginya tingkat konsumsi di kalangan masyarakat. Pada awalnya konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Namun saat ini konsumsi kehilangan fungsinya, konsumsi dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan tetapi masyarakat melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan. Lebih memprihatinkan lagi jika masyarakat tersebut tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia dihadapkan pada masalah ekonomi yang berlaku sebagai akibat adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas.

Permasalahan ekonomi tersebut merupakan penghalang dalam usaha manusia dalam mencapai tujuan. Setiap manusia

pasti ingin hidup makmur, sejahtera serta mampu menghadapi masalah jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan lainnya.

Konsumsi adalah bagaimana manusia dan actor social dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman ) yang dapat memuaskan

mereka.<sup>1</sup> Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya. Konsumsi juga memiliki arti yang lebih luas konsumsi memiliki pengertian kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan.<sup>2</sup>

Perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan suatu

---

<sup>1</sup>Damsar dan Indrayani, *Sosiologi Ekonomi*.(Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2009), h. 113.

<sup>2</sup>Wazin, *Etika Bisnis Islam*, (Banten; Pusat Penelitian Dan Penerbitan, 2013), h. 189.

barang atau jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan, hal ini sesuai dengan pernyataan Engel, James F, Blackweel, Roger, Miniard, Paul W yang dikutip oleh Juliana.<sup>3</sup>

Pada perinsipnya seorang konsumsen dalam melakukan tindakan konsumsi selalu bersikap rasional. Hal ini dikarenakan asumsi klasik bahwa manusia adalah *homoeconomicus*, artinya manusia sebagai mahluk ekonomi yang rasional. Menurut Robbins dan Judge yang dikutip oleh Endah, bahwa rasional adalah membuat pilihan-pilihan yang konsisten dan maksimalkan nilai dalam batasan-batasan tertentu.

Perilaku konsumen yang rasional sebelum membeli dan mengkonsumsi barang atau jasa akan melakukan perhitungan secara matang dan memaksimalkan nilai gunanya. Namun di era globalisasi seperti sekarang ini dengan terjadinya perubahan seperti perkembangan teknologi, gaya hidup, dan ekonomi telah mempengaruhi cara berpikir masyarakat yang semula konsumen memiliki prinsip rasional dalam melakukan konsumsi sekarang

---

<sup>3</sup> Juliana, “ Pengaruh Linterasi Ekonomi Terhadap perilaku Konsumsi Mahasiswa pendidikan Ekonomi Fikip Untan”, (Pontianak:Universitas TanjungPutra,2013).

lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan seperti berperilaku konsumtif

Perilaku konsumtif sendiri merupakan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk barang atau jasa secara berlebihan, yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan. Memang tidak semua masyarakat Indonesia memiliki perilaku konsumtif tetapi di kawasan perkotaan rata-rata masyarakatnya berperilaku demikian. Kebanyakan untuk pelaku konsumtif ini adalah golongan usia dewasa muda dan remaja. Golongan ini merupakan yang paling cepat menyerap budaya konsumtif. Karena remaja merupakan konsumen yang paling menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan, dan sebagainya. Keinginan remaja tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya sampai ke seluruh pelosok negeri.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa adalah gaya hidup, menurut Sumarwan yang dikutip oleh Giandi Nofri, gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana hidup,

menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.<sup>4</sup>Gaya hidup setiap orang berbeda-beda hal ini bisa dilihat dari keinginan sehari-harinya. Gaya hidup remaja zaman sekarang terkesantidak baik karena mengkonsumsi barang dan jasa dengan gaya hidup yang tidak terkontrol, maka perilaku konsumsinya akan menjadi tidak rasional.

Gaya hidup diartikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang berbeda; individu, sekelompok kecil orang yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar.

Dalam gaya hidup umumnya dipahami sebagai tata cara atau kebiasaan pribadi yang unik dari individu. Pendekatan psikologi yang mengkaji manusia sebagai gejala individual, menghabiskan pengaruh sosial dan budaya yang tidak bisa dipaksakan dari kehidupan individu. Gaya hidup dipahami sebagai adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi

---

<sup>4</sup> Giandi Nofri, "Pengaruh Daya Tarik Iklan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa", (Universitas Jambi), 2014

dengan orang lain. Gaya hidup dipahami sebagai tata cara hidup yang mencerminkan sikap-sikap dan nilai dari seseorang.

Sebuah gaya hidup bisa menjadi populer dan diikuti oleh banyak orang. Sifat gaya hidup tidak lagi dipertahankan. Orang tidak segan-segan mengikuti gaya hidup yang dianggap baik oleh banyak orang. Beberapa kritikus menilai gejala penularan gaya hidup sebagai keberhasilan kapitalisme memengaruhi para konsumennya untuk menggunakan produk-produk mahal demi keuntungan para kapitalisme sebagai produsen.

Dalam gaya hidup seseorang atau kelompok bisa dilihat dari cara pergaulannya seperti pengamatan penulis dari pengamatan awal ini melihat bagaimana mahasiswa dalam memanfaatkan waktu senggang untuk bergaul dengan teman satu kelompoknya, “waktu senggang di era masyarakat post-modern sering kali berkaitan dengan kegiatan rekreasi, dimana orang pergi ke luar dari diri, menuju perangkat-perangkat *eksterior* yaitu seperti tempat-tempat wisata, mall, klub, negara asing, dan seterusnya”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Bangong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 263.

Selain factor gaya hidup salah satu bagaian yang dapat mempengaruhi dalam keputusan untuk melakukan tindakan konsumsi adalah pengetahuan ekonomi. Artinya seseorang yang memiliki kecakapan dibidang ekonomi mampu berperilaku ekonomi yang rasional. Sebagaimana menurut Danang Sunyoto yang dikutip oleh Joharlita Masita menjelaskan bahwa, “Keputusan konsumen mengenai tingkat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya”. Pengetahuan merupakan suatu peruses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam berperilaku. Pembelajaran ekonomi adalah dasar pendidikan dalam meletakkan dasar-dasar berperilaku ekonomi, salah satunya dalam berperilaku konsumsi. Pengetahuan ekonomi dapat mempengaruhi pola perilaku konsumsi mahasiswa akan barang dan jasa.<sup>6</sup>

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip penggunaan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Menurut P.A. yang dikutip oleh Zaini Ibrahim Samuelson mendefinisikan ilmu

---

<sup>6</sup> Joharelita, Masita, “*Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi*”, Jurnal (Perogram Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan), 2015

ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu maupun masyarakat dalam membuat pilihan-pilihan dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Menurut Sina yang dikutip oleh Yoyo Soesanto, Rendahnya pengetahuan ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada masyarakat. Indikasi lain rendahnya pengetahuan ekonomi adalah banyak kasus dan korban penipuan berbalut investasi. Fenomena lainnya adalah rendahnya motivasi masyarakat Indonesia untuk menabung dan kebiasaan belanja yang berlebihan hanya akan menjadikan siklus hidup menjadi semakin jauh dari pencapaian yang diharapkan.<sup>8</sup>

Perilaku konsumsi ditentukan oleh tingkat pengetahuan tentang ekonomi, sehingga pengetahuan ekonomi yang dimiliki masyarakat menjadi hal penting, karena dengan pengetahuan

---

<sup>7</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 2016, (Banten: Media Madani Publishing, 2016), h.1.

<sup>8</sup>Yoyo, Soesatyo, “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol.3.No.1 Tahun 2015.



ekonomi berarti menunjukkan masyarakat suatu negara merupakan konsumen (atau produsen) yang cerdas, sehingga akan mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa**” (Study Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat yang tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan.
2. Sifat konsumtif yang ada di masyarakat terjadi juga di kalangan mahasiswa.
3. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan ekonomi Islam, dan menimbulkan masyarakat bersifat konsumtif.

4. Gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif dan dapat menimbulkan masalah.
5. Gaya hidup mahasiswa yang terkesan konsumtif dan selalu mengikuti gaya hidup zaman sekarang.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Banten ?
2. Apakah ada pengaruh antara pengetahuan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Banten?
3. Apakah gaya hidup dan pengetahuan ekonomi Islam berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Banten?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Banten.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara pengetahuan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Banten.
3. Untuk mengetahui apakah gaya hidup dan pengetahuan ekonomi Islam berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Banten.

#### **E. Manfaat / Signifikansi Penelitian**

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari hasil penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar, menambah wawasan dan bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh gaya hidup dan pengetahuan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEBI UIN Banten.

2. Bagi Masyarakat / Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan pada masa yang akan datang untuk lebih

menciptakan masyarakat yang lebih baik, terutama bagaimana mahasiswa tidak mengikuti gaya hidup *hedonis*.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan konsumsi.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah sistensi dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan.

Menurut Sapto Haryoko, kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis

untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara gaya hidup dan pengetahuan ekonomi dengan perilaku konsumsi.

Menurut Sumarwa yang dikutip oleh Giandi Nofri, Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup setiap orang berbeda-beda hal ini bisa dilihat dari kegiatan sehari-harinya. Gaya hidup remaja zaman sekarang terkesan tidak baik karena mengkonsumsi barang dan jasa dengan gaya hidup yang tidak terkontrol, maka perilaku konsumsinya akan menjadi tidak rasional.<sup>10</sup>

Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Haryanti dkk dalam penelitiannya yang mengutip pendapat Kotler bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60

<sup>10</sup> Giandi Nofri, "Pengaruh Daya Tarik Iklan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa", (Universitas Jambi), 2014

seseorang diantaranya factor kebudayaan, social, personal, dan psikolog. Gaya hidup merupakan bagian dari factor personal, yang menunjukkan pola kehidupan seseorang. Pola kehidupan ini tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapatannya.<sup>11</sup>

Pengetahuan ekonomi khususnya pengetahuan konsumsi sangat penting untuk dimiliki semua orang khususnya pada kalangan remaja seperti mahasiswa. Pengetahuan seseorang inilah yang mempengaruhi keputusannya untuk bertindak, dengan adanya pengetahuan konsumsi seseorang akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menggunakan uang yang diperoleh sesuai dengan kebutuhannya.<sup>12</sup>

Konsumsi adalah bagaimana manusia dan actor social dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman)

---

<sup>11</sup> Hartiyani Sadu dkk “ *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

<sup>12</sup> Joaharlita, Masito, “*Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap PPerilaku Konsumsi*,” Jurnal Perogram Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan.

yang dapat memuaskan mereka.<sup>13</sup> Konsumsi juga memiliki arti yang lebih luas konsumsi memiliki pengertian kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur - angsur untuk memenuhi kebutuhan.<sup>14</sup>

Di era globalisasi seperti sekarang dengan semakin berkembangnya teknologi, gaya hidup, dan ekonomi telah mempengaruhi pola kehidupan masyarakat termasuk pola perilaku konsumsi mahasiswa.

Perilaku konsumsi ditentukan oleh tingkat pengetahuan tentang ekonomi, sehingga pengetahuan ekonomi yang dimiliki masyarakat suatu negara merupakan konsumen (atau produsen) yang cerdas, sehingga akan mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Semakin mewah gaya hidup seseorang maka akan meningkatkan perilaku konsumsi yang sifatnya irasional (konsumtif). Sebaliknya menurunnya gaya hidup mewah mahasiswa, maka akan

---

<sup>13</sup>Damsar dan Indrayani. "*Sosiologi Ekonomi*"... h. 113.

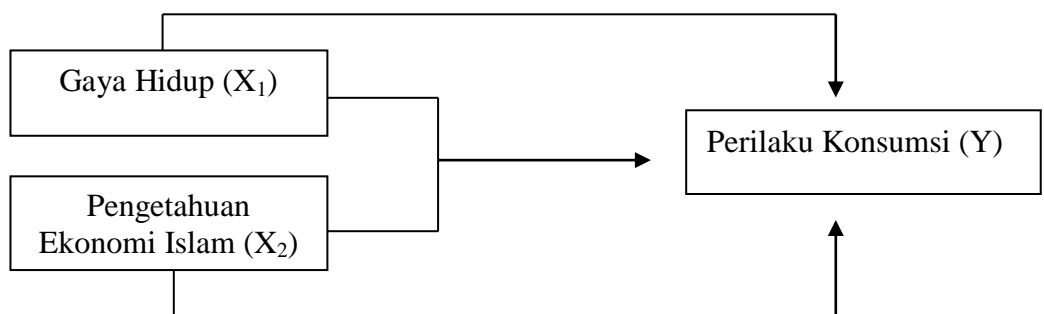
<sup>14</sup>Wazin "*Etika Bisnis Islam*"...h. 189.

menentukan pula tingkat perilaku konsumtifnya, artinya perilaku konsumsinya akan semakin rasional. Apabila gaya hidup yang mengarah pada *hedonism* tidak terkontrol oleh idealism mahasiswa dan orang tuanya, maka mahasiswa telah menanamkan perilaku konsumtif pada diri mereka.

Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat diperoleh suatu susunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini.

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan memahami terhadap penelitian ini penulis menguraikan sistematika penulisan



menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori, yang meliputi teori dan kerangka pemikiran.
- Bab III: Metodologi penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis penelitian.
- Bab IV : Deskripsi hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.